

PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DI RSUD KOTA DUMAI TAHUN 2023

TETTI HERAWATI SIPAYUNG, OKTAVIA DEWI

Universitas Hangtuah Pekanbaru, Prodi Kesehatan Masyarakat
tettiherawati.21@gmail, dewitavia@yahoo.com

Abstract: *Introduction: Dumai City Hospital produces liquid waste, solid medical waste, non-medical waste and gas waste. Health facilities (hospitals and community health centers) in Indonesia that manage medical waste according to standards are 18.9%. Riau Province, of 215 health service facilities including hospitals and community health centers, only 27 (6.9%) health service facilities have managed medical waste in accordance with standards (Ministry of Health, 2021). The aim of this research is to determine the management of solid medical waste in City Hospitals. Dumai 2023. The research method used descriptive qualitative, there were 6 informants consisting of the Head of the Kesling Installation, Head of Room, Medical Waste Transport Staff, Medical Waste Management Staff, K3RS Staff and Nurses. Data were collected using interview methods, document searches and field observations. Research results: Dumai City Hospital produces an average of 150 kg of solid medical waste every day. The type of solid medical waste produced is infectious medical waste such as bandages, syringes, gloves and pharmaceutical waste. In the process of destroying solid medical waste, hospitals carry out destruction using an incinerator which is done once a day every day. This hospital also collaborates with a licensed waste transport company. Conclusion: The management of solid medical waste at the Dumai City Regional General Hospital does not meet the requirements according to Minister of Health Regulation Number 2 of 2023, this is because the temporary waste disposal site does not comply with the regulations. Suggestion: The need for cooperation from all parties in the successful management of Medical Waste, the need to increase HR competency in managing Solid Medical Waste.*

Keywords: *Hospital solid medical waste, facilities and infrastructure.*

A.Pendahuluan

Rumah Sakit merupakan sarana upaya kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan dan merupakan institusi penyedia jasa pelayanan yang kompleks perlu dikelola secara profesional terhadap sumber daya manusianya, Rumah Sakit juga merupakan pusat dimana pelayanan kesehatan masyarakat, pendidikan serta residensi kedokteran diselenggarakan (Azwar, 2018). Dari berbagai kegiatan pelayanan yang ada, rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah yang berupa benda cair, padat, dan gas. Hal ini mempunyai konsekuensi perlunya pengelolaan limbah rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Penanganan limbah yang tidak baik akan menimbulkan resiko dan gangguan kesehatan, Tenaga kesehatan terutama perawat merupakan kelompok beresiko tinggi untuk terkena dampak limbah infeksius seperti HIV/AIDS serta hepatitis B dan C, infeksi ini melalui cedera akibat benda tajam yang terkontaminasi (umumnya jarum suntik).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa kapasitas pengolahan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan seluruh Indonesia baru mencapai 70,21 ton/ hari dan diprediksi limbah medis yang dihasilkan Indonesia per hari sebanyak 294,66 ton (Prasetyawan, 2020). Lap Ada 87,3% rumah sakit yang telah melakukan pemilahan limbah medis dan non-medis. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit dan Puskesmas) yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar sebesar 18,9%. Provinsi Riau memiliki persentase dari 215 fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit dan puskesmas pada tahun 2021, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pengelolaan limbah medis sesuai dengan standar berjumlah 27 unit (6,9%) (Kemenkes, 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai adalah sebuah rumah sakit tipe B milik Pemerintah Kota Dumai. Rata-rata jumlah kunjungan rawat jalan di rumah sakit ini sekitar 231 orang per hari, sedangkan jumlah kunjungan rawat inap sekitar 127 orang perhari. Dari banyaknya jumlah kunjungan di rumah sakit ini, dapat dibayangkan berapa banyak jumlah limbah medis yang dihasilkan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, rumah sakit ini menghasilkan limbah yang berbeda-beda dari setiap pasiennya, mulai dari limbah cair, limbah medis padat, limbah non medis dan lain sebagainya. Rumah sakit ini bisa menghasilkan limbah medis padat sebanyak 150 kg perharinya. Jenis limbah padat medis yang dihasilkan diantaranya limbah medis infeksius yang berupa bahan-bahan sisa seperti perban, jarum suntik, sarung tangan, dan limbah farmasi. Pada proses pemusnahan limbah medis padat, rumah sakit ini melakukan pemusnahan dengan menggunakan incenerator yang dilakukan 1 kali sehari setiap harinya. Rumah sakit ini juga bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. PPLI (Prasadha Pamunah Limbah Industri) di Jakarta.

Hasil pembakaran limbah medis padat yang berupa abu akan diambil setiap 6 bulan sekali apabila jumlahnya sudah mencapai 1 ton. Akan tetapi beberapa bulan terakhir terdapat permasalahan bahwa pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai belum memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, dimana tempat pembuangan limbah yang tersedia masih sementara, hal ini dikarenakan peralatan yang digunakan untuk pengelolaan limbah yaitu *incinerator* mengalami kerusakan, namun kondisi ini cepat ditangani oleh teknisi dari Jakarta, karena jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat dapat menyebabkan masalah pada pengelolaan limbah. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk mengangkat tentang Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Kota Dumai tahun 2023.

B. Metodologi Penelitian

Jenis yang adalah kualitatif deskriptif. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG yang didapat dari brainstorming dengan pengambil kebijakan dan pemegang program di RSUD Dumai. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 27 November sampai dengan 14 Desember 2023, dengan lokasi di RSUD Kota Dumai. Informan berjumlah sebanyak 6 orang terdiri dari Kepala Instalasi Kesling, Kepala Ruangan, Staf pengangkut limbah medis, staf pengelolaan limbah medis, staf K3RS dan Perawat. Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara mendalam, Telaah dokumen dan observasi langsung ke lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara untuk seluruh informan. Akhir dari kegiatan pengumpulan data dilakukan validasi dan analisa data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan Limbah Medis

Limbah medis padat merupakan sisa dari suatu usaha atau kegiatan medis pada fasilitas pelayanan kesehatan yang berbentuk padat, cair, ataupun gas yang tergolong dalam bahan bahaya dan beracun (B3) yang keberadaannya dapat mencemari atau merusak lingkungan hidup dan / atau membahayakan kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Limbah medis atau limbah B3 yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan harus ditangani secara tepat dan benar sesuai dengan prosedur dan peraturan karena bahaya dan resiko yang mungkin ditimbulkan apabila limbah ini menyebar ke lingkungan. (dr. Erlanda, 2019).

Proses pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Dumai sesuai dengan prosedur yang ada di rumah sakit, yaitu melalui pemilahan, pengangkutan, penyimpanan sementara, pengolahan dan pemusnahan. Pada dasarnya sampah medis di rumah sakit ini sumbernya ada banyak, salah satunya limbah medis dari arwat inap, dari ruangan operasi, laboratorium, radiologi, poli klinik rawat jalan, dari UGD, kemudian di setiap ruangnya tersebut sudah ada petugas *cleaning service* yang mengumpulkan sampah medis yang sudah dipacking dengan menggunakan plastic infeksius, sebelum diantar ke tong sampah yang ada diluar ruangan, yang sudah diberikan logo. Setelah itu disambung dengan petugas limbah yang menjemput sampah

dengan menggunakan gerobak limbah dan petugas menggunakan APD lengkap seperti sarung tangan, masker dan lainnya. Kemudian setelah sampah tadi di angkut, lalu di lakukan pencatatan dan penimbangan, kemudian baru dimasukkan ke *encimator*. Pembakaran dilakukan pada waktu sore hari, jadi petugas pagi yang mengambil sampah jadi petugas sore yang akan membakar dengan menyerahkan pencatatan yang sudah dilakukan sebelumnya. *log book* untuk jadwal pembakaran limbah medis setiap petugas memiliki catatan yang dibuat dalam buku laporan yang dilengkapi dengan waktu dan dibuat berdasarkan neraca, limbah. Selain itu limbah medis di RSUD Kota Dumai tidak tetap setiap harinya dan tergantung dari jumlah pasien yang berkunjung ke rumah sakit.

Dari berbagai kegiatan pelayanan yang ada, rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah yang berupa benda cair, padat, dan gas. Hal ini mempunyai konsekuensi perlunya pengelolaan limbah rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Penanganan limbah yang tidak baik akan menimbulkan resiko dan gangguan kesehatan (Yahya, 2019). Menurut penelitian Yahya (2016), pengelolaan limbah medis yang kurang tepat dapat berdampak pada kesehatan lingkungan rumah sakit.

Menurut penulis RSUD Kota Dumai merupakan sebuah rumah sakit tipe B milik Pemerintah Kota Dumai. Rata-rata jumlah kunjungan rawat jalan di rumah sakit ini sekitar 231 orang per hari, sedangkan jumlah kunjungan rawat inap sekitar 127 orang perhari. Dari banyaknya jumlah kunjungan di rumah sakit ini, dapat dibayangkan berapa banyak jumlah limbah medis yang dihasilkan. Dari hasil observasi diketahui rumah sakit ini menghasilkan limbah yang berbeda-beda dari setiap pasiennya, mulai dari limbah cair, limbah medis padat, limbah non medis dan lain sebagainya. Rumah sakit ini bisa menghasilkan limbah medis padat sebanyak 150 kg perharinya. Jenis limbah padat medis yang dihasilkan diantaranya limbah medis infeksius yang berupa bahan-bahan sisa seperti perban, jarum suntik, sarung tangan, dan limbah farmasi. Pada proses pemusnahan limbah medis padat, rumah sakit ini melakukan pemusnahan dengan menggunakan incenerator yang dilakukan 1 kali sehari setiap harinya. Rumah sakit ini juga bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. PPLI (Prasadha Pamunah Limbah Industri) di Jakarta. Hasil pembakaran limbah medis padat yang berupa abu akan diambil setiap 6 bulan sekali apabila jumlahnya sudah mencapai 1 ton. Akan tetapi beberapa bulan terakhir terdapat permasalahan bahwa pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai belum memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, dimana tempat pembuangan sampah yang tersedia masih sementara, hal ini dikarenakan peralatan yang digunakan untuk pengelolaan limbah yaitu incinerator mengalami kerusakan, namun kondisi ini cepat ditangani oleh teknisi dari Jakarta, karena jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat dapat menyebabkan masalah pada pengelolaan limbah. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk mengangkat tentang Analisis Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Kota Dumai tahun 2023.

2.Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu (Yahya, 2018). Menurut George Edward III, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program salah satunya adalah Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Ketersediaan sumber daya manusia di RSUD Kota Dumai khususnya dibagian pengelolaan limbah medis padat masih kurang. Hal ini tentunya menjadi kendala dalam

pengelolaan limbah medis padat di RSUD Kota Dumai. Hal ini sejalan dengan Residensi yang dilakukan oleh Virdasari, dkk (2018) menunjukan bahwa pengelolaan limbah medis di RS X belum optimal dikarenakan tidak sesuai dengan SOP yang telah di tetapkan. Adanya keterbatasan SDM menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya kegiatan tersebut, hal ini di karenakan sedikitnya tenaga terlatih yang menjalankan tugasnya untuk mengelola limbah medis. Menurut Residensi Suslistyowari (2021), hasil menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis di RSUD X belum optimal. Hal ini terkendala, antara lain: kurangnya pelatihan yang diperoleh oleh petugas, sehingga kondisi ini berisiko terhadap pencemaran limbah medis di lingkungan rumah sakit. Menurut penelitian Yahya (2018), sumber daya manusia sangat mempengaruhi pengelolaan limbah medis dirumah sakit.

Menurut peneiti, sumber daya manusia perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan limbah medis, kurangnya pelatihan dapat mempengaruhi kinerja petugas untuk mengelola limbah medis, karena itu diharapkan kepada RSUD Kota Dumai untuk mengadakan pelatihan khususnya untuk petugas yang bertugas di pengelolaan limbah medis agar lebih terampil dan berkompeten melakukan pekerjaannya. Selain itu, dari hasil wawancara diketahui jumlah petugas untuk pengelolaan limbah medis masih kurang, karena itu diharapkan kepada RSUD Kota Dumai untuk dapat menambahkan petugas yang baru yang dapat bertugas di pengelolaan limbah medis agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan petugas tidak kelelahan dalam melakukan pekerjaannya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan yang berkaitan dengan peralatan Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau biasa disebut dengan fasilitas (Widodo, 2010). Menurut Edward III dalam Widodo (2010) sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Dumai belum memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program menjadi kendala yang dihadapi oleh pihak RSUD Kota Dumai seperti ketersediaan incinerator jika rusak akan membutuhkan perbaikan, namun tidak dapat dilakukan dengan cepat karena harus menunggu tenaga ahli untuk perbaikan. Hal ini mengakibatkan jumlah limbah medis bertambah di lingkungan RSUD Kota Dumai. Berdasarkan penelitian Yolandari (2020), peningkatan kualitas kinerja juga didukung oleh kesiapan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat berdaya guna dan berhasil. Menurut penelitian Sari (2019), sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberikan pelayanan sangat mempengaruhi kegiatan operasional dalam suatu fasilitas pelayanan.

Menurut peneliti masih terdapat masalah dengan sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah medis, hal ini dikarenakan tempat pembuangan limbah yang tersedia masih sementara, selain itu peralatan yang digunakan untuk pengelolaan limbah yaitu *incinerator* mengalami kerusakan sehingga menyebabkan limbah menjadi banyak, kondisi ini tentunya dapat berisiko terhadap masalah sanitasi dan kesehatan di lingkungan RSUD Kota Dumai. Untuk itu diharapkan pada pihak RSUD Kota Dumai untuk merekrut beberapa orang *mantanance* khusus *incinerator* yang tinggal di Kota Dumai, sehingga ketika terjadi kerusakan pada *incinerator* tidak menunggu waktu yang lama.

D. Penutup

RSUD Kota Dumai menghasilkan limbah yang berbeda-beda dari setiap pasiennya, mulai dari limbah cair, limbah medis padat, limbah non medis dan lain sebagainya. Rumah sakit ini bisa menghasilkan limbah medis padat sebanyak 150 kg perharinya. Jenis limbah padat medis yang dihasilkan diantaranya limbah medis infeksius yang berupa bahan-bahan sisa seperti perban, jarum suntik, sarung tangan, dan limbah farmasi. Pada proses pemusnahan limbah medis padat, rumah sakit ini melakukan pemusnahan dengan menggunakan *incinerator* yang dilakukan 1 kali sehari setiap harinya. Tempat pembuangan sampah yang tersedia masih sementara, hal ini dikarenakan peralatan yang digunakan untuk pengelolaan sampah yaitu

incinerator mengalami kerusakan, kondisi ini menyebabkan sampah menjadi lebih banyak, hal ini tentunya dapat berisiko terhadap masalah sanitasi dan kesehatan di lingkungan RSUD Kota Dumai. Untuk itu diharapkan pada pihak RSUD Kota Dumai untuk merekrut beberapa orang *mantanance* khusus *incinerator* yang tinggal di Kota Dumai, sehingga ketika terjadi kerusakan pada *incinerator* tidak menunggu waktu yang lama. Diharapkan pihak rumah sakit melakukan pengecekan rutin setiap bulan tentang ketersediaan dan fungsi peralatan untuk Pengelolaan Limbah Medis agar peralatan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya

Daftar Pustaka

- Adhani, R. (2018). Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Afrizon. et al. (2020). Pengaruh pemberdayaan Karyawan, Keyakinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Batang Hari Barisan Padang. 2 (2). 255-276
- Handayani, S. et al. (2018). Sistem Pengolahan Limbah Medis Dan Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Poso.
- Kemenkes RI. 2019. Timbulan Limbah Padat B3. Kemenkes RI. (2022). Pengelolaan Limbah Fasyankes: <http://kesling.kesmas.kemkes.go.id/new/kemenkes/fasyankesdashboard/iframe/plmssor>.
- Kemenkes RI. (2022). Pengamanan Limbah Fasilitas Pelayanan Kesehatan. [Online]. Tersedia: <http://kesling.kesmas.kemkes.go.id/limbahfasyankes/>. [19 Maret 2022].
- Sari (2019). Analisis manajemen pengelolaan limbah medis.
- Suslistyowari (2021), Analisis pengelolaan limbah medis di RSUD X
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Sanitasi Lingkungan.
- Wulandari, K. (2018). Sanitasi Rumah Sakit. Jakarta: BPPSDMK Kemenkes RI.
- Widodo (2010). Manajemen Pengelolaan Limbah Medis di RS X
- Yahya. (2020). Buku Ajar Sanitasi Dan Manajemen Di Lingkungan Rumah Sakit. Surabaya: UNUSA PRESS
- Yolandari (2020), Pengelolaan Limbah Medis di RS X